

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah berupa publikasi yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan instansi lain yang terkait, yang berupa data (*time series*) selama 11 tahun, dari tahun 1999-2009 di Indonesia.

B. Metode Pengumpulan Data

Selain mendapatkan data dari beberapa instansi, penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan memahami melalui buku-buku, jurnal penelitian, literatur, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel Independen atau Variabel Bebas.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya sebagai berikut :

X_1 : Pengeluaran Pemerintah Daerah Indonesia Pada Sektor Pendidikan (Juta Rupiah).

X_2 : Pengeluaran Pemerintah Daerah Indonesia Pada Sektor Kesehatan (Juta Rupiah).

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah :

POV : Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Ribu Jiwa).

D. Model Analisis

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Metode ini menjelaskan kedudukan variabel-variabel penelitian yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu bentuk analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesisnya digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$POV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_t$$

Dimana :

POV : Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Ribu Jiwa Tahun 1999-2009)

α : Konstanta

X_1 : Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia Sektor Pendidikan (Miliar Rupiah Tahun 1999-2009)

X_2 : Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia Sektor Kesehatan (Miliar Rupiah Tahun 1999-2009)

$\beta_1; \beta_2$: Koefisien Regresi

e_t : Variabel Pengganggu

E. Pengujian Hipotesis

a. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan pada batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l)

dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan hipotesis:

$H_0 : d = 0$: Tidak ada otokorelasi berganda positif

$H_a : d \neq 0$: Ada otokorelasi berganda positif

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $d > d_u$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $d < d_l$

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat kebebasan $df_1 = k$

dan $df_2 = n - k - 1$ pada tingkat kepercayaan 95%, dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$: tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_i \neq 0$: Paling tidak salah satu variabel bebas berpengaruh

Kriteria pengujian;

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji dua arah pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dan tingkat kepercayaan 95 %, dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$: tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_i \neq 0$: ada pengaruh

Kriteria pengujian:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi.

F. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah berdasarkan penemuan "Manusia Jawa" yang berusia 1,7 juta tahun yang lalu. Periode sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: Era Prakolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta Islam di Jawa dan Sumatera yang terutama mengandalkan perdagangan; Era Kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda

selama sekitar 3,5 abad antara awal abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20; Era Kemerdekaan Awal, pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966); Era Orde Baru, 32 tahun masa pemerintahan Soeharto (1966–1998); serta Era Reformasi yang berlangsung sampai sekarang.

Saat ini, Indonesia terdiri dari 33 provinsi. Dari 33 provinsi tersebut, 5 di antaranya memiliki status khusus sebagai Daerah Khusus atau Daerah Istimewa yaitu: Aceh, Jakarta, Papua, Papua Barat dan Yogyakarta. Dan ibu kota propinsi Negara Indonesia yaitu Jakarta.

Secara administratif Negara Indoneia dibagi dalam 33 Provinsi, dengan perincian sebagai berikut :

1. Provinsi Aceh dengan ibu kotanya Banda Aceh, luas wilayahnya 56.500,51 km², dengan jumlah populasi 5.201.002.
2. Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kotanya Medan, luas wilayahnya 72.427,81, dengan jumlah populasi 12.450.911.
3. Provinsi Sumatera Barat dengan ibu kotanya Padang, luas wilayahnya 42.224,65km², dengan jumlah populasi 4.566.126.
4. Provinsi Riau dengan ibu kotanya Riau, luas wilayahnya 87.844,23 km², dengan jumlah populasi 4.579.219.
5. Provinsi Jambi dengan ibu kotanya Banda Jambi, luas wilayahnya 45.348,49km², dengan jumlah populasi 2.635.968.
6. Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kotanya Palembang, luas wilayahnya 60.302,54km², dengan jumlah populasi 6.782.339.

7. Provinsi Bengkulu dengan ibu kotanya Bengkulu, luas wilayahnya 19.795,15km², dengan jumlah populasi 1.549.273.
8. Provinsi Lampung dengan ibu kotanya Bandar Lampung , luas wilayahnya 56.500,51 km², dengan jumlah populasi 7.116.177.
9. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan ibu kotanya Pangkal Pinang, luas wilayahnya 16.424,14, dengan jumlah populasi 1.043.456.
10. Provinsi Kepulauan Riau dengan ibu kotanya Tanjung Pinang, luas wilayahnya 8.084,01km², dengan jumlah populasi 1.274.848.
11. Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan ibu kotanya Jakarta, luas wilayahnya 740,29km², dengan jumlah populasi 8.860.381.
12. Provinsi Jawa Barat dengan ibu kotanya Bandung, luas wilayahnya 36.925,05km², dengan jumlah populasi 36.925,05.
13. Provinsi Jawa Tengah dengan ibu kotanya Semarang, luas wilayahnya 32.799,71 km², dengan jumlah populasi 31.977.968.
14. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibu kotanya Yogyakarta, luas wilayahnya 3.133,15km², dengan jumlah populasi 3.343.651.
15. Provinsi Jawa Timur dengan ibu kotanya Surabaya, luas wilayahnya 46.689,64km², dengan jumlah populasi 5 36.294.280.
16. Provinsi Banten dengan ibu kotanya Serang, luas wilayahnya 9.018,64km², dengan jumlah populasi 9.028.816.
17. Provinsi Bali dengan ibu kotanya Denpasar, luas wilayahnya 5.449,37km², dengan jumlah populasi 3.383.572.
18. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan ibu kotanya Mataram, luas wilayahnya 19.708,79km², dengan jumlah populasi 4.184.411.

19. Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kotanya Kupang, luas wilayahnya 46.137,87km², dengan jumlah populasi 4.260.294.
20. Provinsi Kalimantan Barat dengan ibu kotanya Pontianak, luas wilayahnya 120.114,32km², dengan jumlah populasi 4.052.345.
21. Provinsi Kalimantan Tengah dengan ibu kotanya Palangkaraya, luas wilayahnya Palangkaraya km², dengan jumlah populasi 1.914.900.
22. Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kotanya Banjarmasin, luas wilayahnya 37.530,52km², dengan jumlah populasi 3.446.631.
23. Provinsi Kalimantan Timur dengan ibu kotanya Samarinda, luas wilayahnya 194.849,08km², dengan jumlah populasi 2.848.798.
24. Provinsi Sulawesi Utara dengan ibu kotanya Manado, luas wilayahnya 13.930,73km², dengan jumlah populasi 2.128.780.
25. Provinsi Sulawesi Tengah dengan ibu kotanya Palu, luas wilayahnya 68.089,83 km², dengan jumlah populasi 2.294.841.
26. Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kotanya Makassar, luas wilayahnya 46.116,45 km², dengan jumlah populasi 7.509.704.
27. Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ibu kotanya Kendari, luas wilayahnya 36.757,45 km², dengan jumlah populasi 1.963.025.
28. Provinsi Gorontalo dengan ibu kotanya Gorontalo, luas wilayahnya 12.165,44 km², dengan jumlah populasi 922.176.
29. Provinsi Sulawesi Barat dengan ibu kotanya Banda Mamuju, luas wilayahnya 16.787,19km², dengan jumlah populasi 969.429.
30. Provinsi Maluku dengan ibu kotanya Ambon, luas wilayahnya 47.350,42km², dengan jumlah populasi 1.251.539.

31. Provinsi Maluku Utara dengan ibu kotanya Ternate, luas wilayahnya 39.959,99km², dengan jumlah populasi 884.142.
32. Provinsi Papua Barat dengan ibu kotanya Manokwari, luas wilayahnya 114.566,40km², dengan jumlah populasi 643.012.
33. Provinsi Papua dengan ibu kotanya Jayapura, luas wilayahnya 309.934,40km², dengan jumlah populasi 1.875.388.

2. Letak Geografis

Indonesia terletak di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT, antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindi, antara benua Asia dan benua Australia, dan pada pertemuan dua rangkaian pergunungan, iaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterranean. Dilihat dari lintangnya, Indonesia terletak di antara 6° LU (Lintang Utara) dan 11° LS (Lintang Selatan). Letak lintang yang sedemikian itu merupakan petunjuk bahwa:

- Sempadan bahagian utara wilayah Indonesia ialah 6° LU dan paling selatan ialah 11° LS. (Tempat paling utara ialah Pulau We dan tempat yang paling selatan ialah Pulau Roti).
- Jarak lintangnya ialah 17°.
- Sebahagian besar wilayah Indonesia terletak di belahan bumi selatan.
- Wilayah Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa.

Dilihat dari letak garis bujurnya, wilayah Indonesia terletak diantara 95° BT dan 141° BT. Ini bererti:

- Batas paling barat wilayah Indonesia ialah 95° BT dan paling timur ialah 141° BT.
- Jarak bujurnya ialah 46° (sekitar 5000 km, atau hampir $1/8$ keliling bumi).
Perbedaan garis bujur sedemikian itu menyebabkan adanya perbedaan waktu.
- Semua wilayah Indonesia terletak dibelahan bumi timur (dihitung dari meridian 0°).

Letak astronomi yang demikian itu menunjukkan bahwa Indonesia terletak di daerah iklim tropika. Daerah iklim tropika terdapat di antara 23.5° LU atau Garisan Sartan, dan 23.5° LS atau Garisan Jadi. Hal ini mengakibatkan suhu di Indonesia cukup tinggi (antara 26° C - 28° C), curah hujan cukup banyak (antara 700mm – 7000mm per tahun), terdapat hujra zenital (hujan naik khatulistiwa), proses pelapukan batu-batuan cukup cepat serta terdapat berbagai jenis spesies